



Studi Komparatif Terkait Perbandingan Sistem Pendidikan di Negara Brazil dan Indonesia

M Irdan Jundi Arrosiyd¹, Hanif Setya Wijaya², Taufik Muhtarom³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta
muhamadirdanjundiarrosiyd@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024
Revised May 29, 2024
Accepted June 02, 2024

Keywords:

Comparative Study,
Comparative Education
System, Brazil, Indonesia

ABSTRACT

Education is one measure of a nation's progress. Education is an important part in the process of human life. This aims to maintain the survival of a people. Every country has a diverse education system, they have systems or rules that adapt educational needs in accordance with applicable policies. Each country has its own educational system, both developed and developing countries. It is deemed necessary to compare education systems to find out the differences between each applicable system. This is useful for knowing the advantages and disadvantages of each country and can be used for the evaluation process. Especially for the two countries which are respectively categorized as developing countries, namely Indonesia and Brazil. This research was conducted to determine differences in the current education system.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 25, 2024
Revised May 29, 2024
Accepted June 02, 2024

Keywords:

Studi Komparatif,
Perbandingan Sistem
Pendidikan, Negara Brazil,
Indonesia

ABSTRACT

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dalam proses berlangsungnya kehidupan manusia. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu umat. Pada setiap negara memiliki sitem pendidikan yang beragam, mereka memiliki sistem atau aturan yang menyesuaikan kebutuhan pendidikan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Setiap Negara memiliki sistem pendidikan yang diterapkan masing-masing, baik negara maju maupun negara yang berkembang. Melakukan perbandingan sistem pendidikan dirasa perlu guna untuk mengetahui perbedaan dari setiap sistem yang berlaku, hal tersebut berguna untuk mengetahui suatu kelebihan dan kekurangan pada masing masing negara dan dapat digunakan untuk proses evaluasi. Terkhusus pada kedua negara yang masing_masing dikategorikan sebagai negara berkembang yakni Indonesia dan Brazil. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pada sistem pendidikan yang berlangsung.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Author name: M Irdan Jundi Arrosiyd

Universitas PGRI Yogyakarta

Email: muhamadirdanjundiarrosiyd@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa, sejalan dengan pemikiran Theodore Meyer Greene bahwa “Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan SDM untuk meraih kehidupan yang bermakna.” Maka tidak mengherankan apabila pemerintah memberikan anggaran yang cukup tinggi untuk Pendidikan Indonesia. Begitupun dengan negara maju yang sudah tentu menerapkan sistem Pendidikan yang berkualitas.

Upaya mewujudkan Indonesia emas 2045 tidak lepas dari peran sektor Pendidikan yang mana ikut andil, dengan mempersiapkan anggaran pendidikan sebanyak Rp660,8 triliun atau 20 persen pada APBN 2024. Melihat bangsa lain dengan pendidikannya yang maju seperti pada Amerika dan Eropa, mereka mempunyai sistem Pendidikan yang menjadi indikasi kesuksesan dalam

penerapan dan kemajuan sumber daya manusia (SDM).

Semua Negara juga memiliki sistem pendidikan yang diterapkan masing-masing, salah satunya Negara bagian benua Amerika Selatan. Seorang tokoh filsafat ternama yang pernah ada berasal dari tanah Brazil dengan kritik sistem Pendidikan yakni Paulo Freire. Pada 1991, didirikanlah Institut Paulo Freire di São Paul untuk memperluas dan menguraikan teori-teorinya tentang pendidikan rakyat. Institut ini menyimpan semua data arsip Freire.

Melakukan perbandingan antara sistem pendidikan Indonesia dan Brasil dirasa perlu, melihat hasil survei internasional tahun 2022 yang dilakukan NJ MED dalam identifikasi bidang kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa 3 sampai 21 tahun di 214 negara. Terdapat dua kuartal dan Brazil termasuk kuartal kedua yang masuk peringkat 5 besar

dengan sistem Pendidikan yang dapat disebut terbaik.

Metode

Dalam penelitian ini membahas terkait perbandingan sistem pendidikan di dua negara yaitu Brazil dan Indonesia. Menggunakan metode dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur tentang Sistem Pendidikan di Brasil. Metode penelitian studi pustaka untuk mengumpulkan perbandingan yang kemudian akan disimpulkan untuk digunakan dalam penelitian sebagai contoh untuk menghasilkan pembahasan yang jelas tentang isi masalah yang diteliti. Peneliti mencari artikel atau jurnal untuk mencari bahan atau literatur untuk digunakan sebagai dasar yang kuat untuk memuat kedalam pembahasan. Dari penelitian ini, isinya berkaitan dengan penggunaan metode *library research*. Dengan menggunakan penelitian matematis, mencari dan mengumpulkan beberapa jurnal, diambil beberapa kesimpulan untuk memaparkan data, lalu melakukan verifikasi data agar menghasilkan informasi yang valid dan memadai terkait sistem pendidikan

Hasil dan Pembahasan

a. Sistem Pendidikan

Pengertian sistem itu sendiri berasal menurut istilah dari Bahasa Yunani “systema”, berarti sehimpunan bagian atau komponen yang memiliki hubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Sistem merupakan suatu himpunan gagasan atau prinsip-prinsip yang saling bertautan, dan bergabung menjadi suatu keseluruhan.

Sedangkan pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, “Paedagogy”, memiliki makna yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Melalui aktivitas pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan Paedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual seseorang.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pemanusiaan. Dalam prosesnya, pemanusiaan dalam pendidikan tidak datang dengan sendirinya tetapi berasal dari masyarakat. Hal ini merupakan proses sistem demokrasi pendidikan yang diharapkan. Semua keputusan ada pada anggota masyarakat yang terlibat dalam pendidikan yang dilakukan secara individu maupun sosial. Tuntutan pendidikan demikian dalam era modern adalah proses



penyelenggaraan satuan pendidikan yang demokratis dan otonom yang memenuhi prinsip-prinsip school based management atau pengelolaan sekolah berbasis masyarakat yang mengusung budaya yang melingkar pada sekolah, namun tetap dalam nilai-nilai kebangsaan dan kenegaraan (Mastuhu, 2003: 37).

Di samping itu, pelaksanaan pendidikan hendaknya dilaksanakan secara demokratis dimana setiap warga negara memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar dan menyelenggarakan usaha-usaha dalam suatu proses pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003).

b. Sistem Pendidikan Indonesia

Sistem Pendidikan dikelola secara sentralistik, berlaku diseluruh tanah air Indonesia. Tujuan pendidikan, materi ajar, metode pembelajaran, buku ajar, tenaga kependidikan, baik siswa, guru maupun karyawan, mengenai persyaratan penerimaannya, jenjang kenaikan pangkatnya bahkan sampai penilaiannya diatur oleh pemerintah pusat dan berlaku untuk semua sekolah di seluruh pelosok tanah air yang ada di Indonesia (Munirah, 2015). Di samping itu sistem pendidikan diselenggarakan secara diskriminatif sehingga masih terdapat sekolah-sekolah atau perguruan tinggi yang dikelola oleh masyarakat. Sekolah Swasta

dikelompokkan menjadi 3 kelompok: terdaftar, diakui, dan disamakan dengan sekolah Negeri.

Kebijakan Pendidikan Wajib Belajar di Indonesia berlangsung selama 12 Tahun. Kebijakan ini berfokus pada wajib belajar 12 tahun dari pendidikan dasar sampai menengah. Pada tahapan pendidikan wajib di Indonesia terdiri dari 9 tahun, meliputi 6 tahun di tingkat dasar dan 3 tahun di tingkat menengah. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan Nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Menurut UU no. 20 tahun 2003 pasal 14, jenjang pendidikan formal terdiri dari Pendidikan Dasar (SD dan SMP, MTS), Pendidikan menengah (SMA, MA, SMK), dan Perguruan Tinggi (Akademi, Universitas, Politeknik, dll). Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 15, jenis pendidikan mencakup:

a. Pendidikan Umum



Pendidikan dasar dan menengah mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan menengah membekali peserta didik untuk siap bekerja pada bidang tertentu.

c. Pendidikan Akademik

Pendidikan tinggi mengarahkan untuk terutama penguasaan disiplin ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu.

d. Pendidikan Profesi

Pendidikan tinggi yang mengarahkan peserta didik agar mampu memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.

e. Pendidikan Vokasi

Pendidikan tinggi yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu dan maksimal setara dengan program sarjana.

f. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan dasar, menengah, tinggi yang mengarahkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan tentang ajaran dibidang Agama.

g. Pendidikan Khusus

Pendidikan ini diselenggarakan bagi peserta didik yang memiliki kelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dan dilakukan secara inklusif.

Pendidikan nasional di negara Indonesia memiliki ciri khas sehingga berbeda dengan sistem pendidikan nasional negara lain, terlihat pada landasan, dasar penyelenggaraan dan perkembangannya. Landasan dan dasarnya menjiwai system pendidikan sedangkan pola penyelenggaraan dan perkembangannya memberikan warna pada coraknya. Penyelenggaraannya terwujud pada: jalur, jenjang dan jenis pendidikan berfungsi menyiapkan sumber daya pada manusia agar dapat melakukan pembangunan, pengembangan sistem pendidikan nasional mesti berdasar kepada aspek legal.

c. Sistem Pendidikan Brasil

Sistem pendidikan Brasil dilandaskan pada Konstitusi 1988, Pendidikan diutamakan agar semua orang dapat merasakan istilahnya adalah “hak *universal*” dan pemerintah Brasil melindungi melalui undang-undang yang berlaku. Panduan pendidikan nasional dan kerangka hukum (Lei de Diretrizes e basis da hikmat) atau LDB, disahkan pada tahun 1996. Undang-Undang ini diperlukan secara nasional umum untuk kurikulum didasar sampai pendidikan menengah, peningkatan panjang dan jumlah mengajar , menyumbang Evaluasi program studi dan lembaga-lembaga di semua tingkat



pendidikan, diperkenalkan integrasi pendidikan kejuruan, dan membuat pertimbangan untuk pendidikan khusus dan adat.

Pelaksanaan Undang-Undang yang lebih baru telah berlalu untuk terus meningkatkan sistem pendidikan di Brazil. Beberapa perubahan ini meliputi penciptaan Nasional Sistem dari pendidikan tinggi evaluasi (SINAES), pembentukan 9 tahun wajib sistem pendidikan dasar, dan pengembangan peluang tambahan untuk kejuruan pelatihan.

Sementara terus mengembangkan sistem pendidikan sendiri, tidak sedikit siswa yang sedang melengkapi studi mereka dengan pengalaman di luar negeri. Hal ini merupakan tempat terkemuka ketempat asal untuk siswa internasional yang datang ke Amerika Serikat. Tahun akademik 2011-12, 9,029 siswa belajar di luar negeri di Amerika Serikat.

Pada saat ini, Pendidikan dasar wajib dan gratis di lembaga-lembaga publik. Pra-primer dan sekunder pendidikan tidak wajib, tetapi tersedia gratis di lembaga-lembaga publik. Lembaga swasta tersedia di semua tingkat pendidikan yang ada. Lembaga swasta harus dievaluasi dan disetujui oleh Departemen Pendidikan. Kualitas dasar

bervariasi tergantung pada lembaga dan individu. Dasar Ensino (9 tahun; Usia 6-15) Pada 2010, pendidikan dasar memiliki durasi 9 tahun dan wajib bagi anak usia 6-14. Sedangkan sebelumnya, pendidikan yang mendasar adalah wajib pada usia 7 dan hanya berlangsung 8 tahun. Kurikulum pendidikan dasar termasuk pelajaran sejarah, geografi, ilmu pengetahuan, matematika, seni, Portugis dan pendidikan jasmani.

Meninggalkan sertifikat: Fundamental Certificado de Ensino Pendidikan Ensino Médio (Sekolah Menengah Atas) dan Professional Técnica de Nível Médio (Kejuruan) Sekolah Menengah Atas, Ensino Médio (3 tahun; Usia 15-18) Kurikulum dengan pelajaran wajib meliputi bahasa asing, filsafat, Sosiologi, bahasa Portugis, geografi, sejarah, fisika, kimia, biologi, matematika, seni dan pendidikan jasmani.

d. Perbandingan Sistem Pendidikan Brazil dan Indonesia

Sistem pendidikan di Brazil mewajibkan siswa-siswi untuk melakukan pembelajaran pada pendidikan dasar selama 9 tahun. Secara garis besar, di Brazil terdapat pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Sementara itu, sistem pendidikan di Indonesia mewajibkan siswa untuk belajar selama 12 tahun mulai



dari pendidikan dasar (SD) hingga menengah (SMP dan SMA sederajat). Disamping itu pendidikan di Indonesia juga terdapat pendidikan anak usia dini dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar disebut *Escola De Grau Primeiro* (sekolah tingkat pertama). Didalam hal ini semua siswa wajib belajar mulai dari umur 7-14 tahun. Tujuan dari pendidikan dasar ini untuk mengembangkan keterampilan individu pada membaca, menulis, menghitung, memahami hukum dan alam dan hubungan sosial dalam masyarakat, dan mengambil kapasitas berpikir serta menciptakan. Pendidikan dasar dibagi dalam 2 tahap, yang disebut *Ensino Fundamental I* (1-5 tahun) dan *Fundamental Ensino II* (6-9 tahun).

Tujuan utama pendidikan tahap ini untuk mengembangkan membaca, menulis, dan menghitung; untuk memahami hukum alam dan hubungan sosial dalam masyarakat kontemporer, dan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menciptakan. Kurikulum mencakup: komunikasi dan ekspresi (bahasa Portugis); ilmu-ilmu sosial (geografi, sejarah, serta organisasi sosial dan politik), dan ilmu-ilmu (matematika dan biologi). Pendidikan dasar di Indonesia berbentuk Sekolah Dasar

dan Madrasah Ibtidiyah. Kompetensi yang diinginkan dicapai merupakan kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi.

b. Pendidikan menengah

Pada pendidikan menengah Brazil masing-masing sekolah dapat memilih mata pelajaran tambahan. Memiliki kurikulum mata pelajaran dasar yang sama seperti di sekolah dasar: komunikasi dan ekspresi, termasuk bahasa asing serta Portugis; ilmu sosial dan ilmu pengetahuan. Kurikulum meliputi 5 untuk 6 mata pelajaran, dan Bahasa Portugis merupakan mata pelajaran wajib. Selain itu, kurikulum menjadi lebih fleksibel dari waktu ke waktu, 75 % ditetapkan oleh pemerintah atas dasar nasional, dan 25 % diserahkan kepada kebijakan masing-masing sekolah.

Pendidikan menengah di Indonesia berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah pertama, umum, dan pendidikan menengah kejuruan. Bentuknya yaitu Sekolah Menengah



Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lainnya yang sederajat.

c. Pendidikan Tinggi

Pada pendidikan tinggi di Brazil memiliki tujuan untuk melaksanakan pengajaran, penelitian, dan penyuluhan, meskipun pada prinsipnya dilakukan penelitian pada lembaga federal. Universitas juga menawarkan kursus pelatihan singkat dalam berbagai mata kuliah, universitas melayani penduduk serta masyarakat.

Tujuan utama pendidikan tinggi adalah untuk keprofesionalan siswa. Dalam rangka untuk diterima di Universitas, siswa harus mampu untuk lulus ujian kompetitif yang disebut vestibular. Setelah mereka telah menyelesaikan pendidikan menengah dan memiliki ijazah, nilai tidak berfaktor factor untuk ke universitas pilihan. Ini memberikan keuntungan istimewa sosial siswa yang telah mendapat bantuan tambahan dari instruksi atau guru swasta dan tidak harus bekerja sambil belajar. Sedangkan pada pendidikan Tinggi di Indonesia adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, yang

diantaranya mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor. Dan diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang terdaftar secara resmi.

Simpulan

Sistem pendidikan adalah suatu sistem dalam suatu negara yang mengatur pelaksanaan pendidikan di negaranya agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan tercipta kesejahteraan umum dalam masyarakat. penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa meskipun secara garis besar ada persamaan dengan sistem pendidikan bangsa-bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa itu sendiri yang secara geografis, demokratis, historis, dan kultural.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Pada setiap negara memiliki keunikan sistem yang diterapkan. Terkhusus pada 2 negara kategori berkembang ini yakni Indonesia dan Brazil. Pada kedua negara ini memiliki perbedaan yang paling menonjol yakni wajib belajar di Indonesia 9 tahun dan wajib belajar 6 tahun di Brazil. Kedua negara ini memiliki alasan, kekurangan serta



kelebihan masing masing menyesuaikan kebutuhan pendidikan di Negaranya.

2008/08/mengenal-pendidikandi-brasil.html

Daftar Pustaka

Educatations.com. (2021, January 6). Belajar di Brasil: Pendidikan di Brasil. Diakses dari <https://id.educations.com/study-guides/south-america/studyin-brazil/education-sistem - 19891> \

Tatang Amirin, Pokok-Pokok Teori Sistem. Jakarta: Rajawali, 1992

Tirtarahardja.dkk, Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Fuad Ikhsan, Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Habe, H., & Ahruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

Hartono, R. (2020). Sistem Pendidikan Negara Brazil. Diakses dari <https://pdfcoffee.com/sistempendidikan-negara-brazil-3-pdf-free.html>

Munirah. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2(2), 233–245

Munirah, Sistem Pendidikan Di Indonesia. Jakarta: Aladuna, 2005.

Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2(2), 233–245.

Suyatno, S. (2008, Agustus 29). Mengenal Pendidikan di Brasil. Diakses dari <http://garduguru.blogspot.com/>